



Implementasi *Recycle* dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Peduli Sampah di Komunitas Pasar MMTC

Silvia Mariah Handayani¹, Alfiona Gabriella Br Ginting², Ayu Wulandari Siregar^{3*}, Esra Haniarta Saragih⁴, Rosita Oktaviani Sinaga⁵, Swarni Vofvi Maharani Sitanggang⁶
¹⁻⁶Pendidikan Masyarakat, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Indonesia

*Korespondensi penulis: ayus00697@gmail.com

Abstract. Indonesia faces big challenges in waste management, with waste volumes continuing to increase every year. As a densely populated island country, factors such as rapid population growth, urbanization, changes in consumption patterns, and a lack of waste management infrastructure have also exacerbated this condition. Based on observations at the MMTC market, the rubbish problem is very serious due to the large amount of rubbish strewn about that is not cleaned up by traders. This research aims to explore efforts to increase education and training about recycling for the community, increase community participation in maintaining cleanliness through recycling activities in market communities, develop an efficient and effective recycling management system, and identify barriers to implementing recycling programs. reset on the MMTC market. The expected output of this research is increasing public awareness and participation in maintaining market cleanliness through recycling activities, comprehensive research results reports, and publication in SINTA indexed journals. It is hoped that this research can be an important step in efforts to create a cleaner and more sustainable market environment in Indonesia.

Keywords: Recycle, Waste, Market, MMTC, Implementation.

Abstrak. Indonesia menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan sampah, dengan volume sampah yang terus meningkat setiap tahunnya. Sebagai negara kepulauan berpenduduk padat, faktor-faktor seperti pertumbuhan populasi yang pesat, urbanisasi, perubahan pola konsumsi, dan minimnya infrastruktur pengelolaan sampah turut memperburuk kondisi ini. Berdasarkan pengamatan di pasar MMTC, masalah sampah sangat serius akibat banyaknya sampah berserakan yang tidak dibersihkan oleh para pedagang. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi upaya peningkatan edukasi dan pelatihan tentang daur ulang (recycle) bagi masyarakat, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan melalui kegiatan daur ulang di komunitas pasar, mengembangkan sistem pengelolaan daur ulang yang efisien dan efektif, serta mengidentifikasi hambatan dalam penerapan program daur ulang di pasar MMTC. Luaran yang diharapkan dari penelitian ini adalah peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan pasar melalui kegiatan daur ulang, laporan hasil penelitian yang komprehensif, serta publikasi dalam jurnal terindeks SINTA. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi langkah penting dalam upaya mewujudkan lingkungan pasar yang lebih bersih dan berkelanjutan di Indonesia.

Kata kunci: Recycle, Sampah, Pasar, MMTC, Implementasi.

1. LATAR BELAKANG

Pengelolaan sampah telah menjadi salah satu masalah yang paling kompleks di Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, tingkat produksi sampah di Indonesia terus meningkat, sehingga menimbulkan berbagai masalah lingkungan, kesehatan, dan sosial. Selain itu, komunitas-komunitas perkotaan seperti Komunitas Pasar MMTC juga menghadapi tantangan dalam mengelola sampah, karena adanya aktivitas dagang dan jual beli yang intensif di wilayah ini dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah Indonesia telah mengambil beberapa

langkah untuk mengelola sampah, seperti dengan menerapkan sistem pengelolaan sampah yang lebih efektif dan mencanangkan program-program pengelolaan sampah yang lebih baik. Namun, masih banyak masyarakat di Indonesia yang tidak memahami pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan tidak memperhatikan dampak negatifnya terhadap lingkungan.

Komitmen pemerintah dan masyarakat dalam mengelola sampah sangat diperlukan untuk mengatasi masalah ini. Salah satu cara untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah adalah dengan menerapkan sistem pengelolaan sampah yang lebih efektif dan mencanangkan program-program pengelolaan sampah yang lebih baik. Salah satu contoh sistem pengelolaan sampah yang efektif adalah dengan menerapkan sistem recycle (recycling). Dalam beberapa tahun terakhir, sistem recycle telah menjadi salah satu alternatif yang paling efektif untuk mengelola sampah. Sistem recycle dapat membantu menurunkan jumlah sampah yang tidak terurai dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi sistem recycle dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah di Komunitas Pasar MMTC.

Hasil lain dari aktivitas perdagangan di pasar adalah adanya sampah dari masing-masing kegiatan, sampah tersebut semakin hari semakin bertambah seiring dengan perkembangan pasar dan aktivitas dalam pasar itu sendiri. Undang-undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, menyebutkan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Buangan padat yang dimaksud adalah berupa zat organik dan anorganik yaitu bersifat dapat terurai dan tidak dapat. Sampah organik yaitu sampah yang mudah membusuk seperti sisa makanan, sayuran, daun-daun kering, dan sejenisnya. Sampah ini dapat diolah lebih lanjut menjadi kompos atau pupuk yang dapat digunakan untuk keperluan bertanam. Sampah anorganik yaitu sampah yang tidak mudah membusuk, seperti plastik wadah pembungkus makanan, kertas, botol dan gelas minuman, kaleng, kaca, dan sejenisnya. Apabila sampah tidak dikelola dengan baik, maka dapat menimbulkan dampak yang besar terhadap kesehatan dan lingkungan. Pengaruhnya terhadap kesehatan bisa secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh langsung disebabkan karena adanya kontak langsung antara manusia dengan sampah tersebut. Sedangkan pengaruh tidak langsung umumnya disebabkan oleh adanya faktor yang membawa kuman penyakit yang berkembangbiak di dalam sampah kepadapengaruh terhadap lingkungan apabila pengelolaan sampah yang kurang baik dapat mengganggu estetika lingkungan dan menimbulkan baunya kurang sedap.

Berdasarkan hasil pengamatan dari kelompok masalah sampah di pasar MMTC sangatlah serius. Di akibatkan banyak nya sampah berserakan dan tidak di bersihkan pedagang” pasar atau pedagang” yang ada di MMTC. Oleh karena itu kelompok berencana untuk mengimplemantasikan recycle dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program peduli sampah. Recycle adalah istilah atau kata yang menggambarkan mengenai upaya manusia untuk mengolah limbah yang dihasilkannya. Dengan mendaur ulang sampah memang bukan solusi atau jalan keluar untuk mengatasi masalah sampah yang semakin meningkat. Namun dengan memilah sampah yang dapat didaur ulang, maka jumlah limbah bisa sedikit berkurang.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu metode “kualitatif karena fokusnya padapemahaman mendalam mengenai fenomena sosial dan perilaku manusia. Dalam konteks penelitian ini, tujuan utamanya adalah untuk memahami persepsi, sikap, dan motivasi pedagang dan pengunjung terhadap partisipasi dalam program recycle di komunitas Pasar MMTC.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal yang kami lakukan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan sejumlah pedagang di Pasar MMTC Medan yang bersedia untuk kami bimbing dalam penerapan program daur ulang (re-cycle) sampah. Dengan mengamati data yang menunjukkan bahwa banyak masyarakat sekitar pasar yang masih kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan, kami berusaha untuk mengarahkan dan meningkatkan kepedulian mereka terhadap kebersihan pasar. Dalam kegiatan ini, kami mulai mengumpulkan sampah plastik yang berserakan di area pasar, kemudian memberikan pelatihan kepada beberapa pedagang untuk mendaur ulang sampah plastik ini menjadi produk kreatif yang memiliki nilai guna. Dampak positif yang terlihat dari implementasi kegiatan daur ulang ini adalah terciptanya lingkungan pasar yang lebih bersih sehingga mengurangi risiko penyakit bagi para pedagang dan pengunjung. Di samping itu, produk hasil daur ulang ini juga dapat dimanfaatkan sebagai kerajinan tangan yang berfungsi sebagai hiasan rumah, yang memiliki nilai ekonomis dan estetika.

Namun, penerapan program ini juga menemui beberapa tantangan. Salah satunya adalah kemungkinan adanya kesalahan pemilahan sampah jika masyarakat belum teredukasi dengan baik, yang dapat menurunkan kualitas bahan daur ulang. Selain itu, program ini memerlukan investasi dalam pengumpulan dan pemilahan sampah yang terpisah, yang bisa menjadi beban

finansial bagi komunitas pasar, terutama jika infrastruktur pendukung belum tersedia. Kurangnya insentif bagi pedagang dan masyarakat juga menjadi hambatan, karena mereka membutuhkan dorongan tambahan seperti potongan harga atau hadiah untuk berpartisipasi aktif. Berdasarkan analisis, terdapat beberapa faktor internal dan eksternal yang memengaruhi implementasi program ini.

Faktor internal meliputi kesadaran dan kemauan pedagang, ketersediaan sumber daya, pengetahuan, keterampilan, serta perencanaan yang matang. Partisipasi pedagang dan ketersediaan sarana yang memadai akan sangat menentukan keberhasilan program, begitu pula pelatihan yang berkesinambungan. Sementara itu, faktor eksternal meliputi tingkat kepedulian masyarakat terhadap kebersihan, ketersediaan infrastruktur pendukung, biaya operasional, serta dukungan dari pemerintah. Program ini membutuhkan dukungan finansial dan infrastruktur yang memadai, seperti fasilitas pemilahan sampah, untuk dapat berjalan efektif. Selain itu, insentif dan kebijakan pemerintah yang mendukung akan sangat membantu keberlangsungan program ini dalam jangka panjang. Dengan demikian, perencanaan yang matang dan implementasi yang efektif menjadi kunci keberhasilan program daur ulang ini, yang tidak hanya berkontribusi terhadap pengurangan sampah tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah demi menjaga kebersihan dan keberlanjutan lingkungan.

Pengelolaan sampah merupakan isu lingkungan yang mendesak, terutama di wilayah perkotaan dan lokasi-lokasi dengan aktivitas ekonomi tinggi seperti pasar. Salah satu metode pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan adalah recycle atau daur ulang. Implementasi program daur ulang tidak hanya bertujuan untuk mengurangi jumlah sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir (TPA), tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga lingkungan sekitar.

1) Definisi dan Prinsip Recycle (Daur Ulang)

Daur ulang adalah proses pengolahan kembali material bekas agar dapat digunakan kembali sebagai bahan baku. Secara prinsip, daur ulang bertujuan untuk mengurangi dampak negatif dari sampah, menghemat sumber daya alam, dan mengurangi polusi. Material seperti plastik, kertas, kaca, dan logam merupakan sampah yang paling umum didaur ulang karena memiliki nilai ekonomis dan dapat diproses menjadi produk baru. Menurut Widjaja dan Hartanto (2019), implementasi daur ulang efektif ketika didukung oleh sistem pengelolaan yang terstruktur dan dukungan dari masyarakat.

2) Pentingnya Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah

Partisipasi masyarakat menjadi faktor kunci dalam kesuksesan program pengelolaan sampah berbasis daur ulang. Kesadaran lingkungan dan perubahan perilaku masyarakat merupakan aspek penting dalam membangun komunitas yang peduli terhadap lingkungan. Di pasar-pasar tradisional, partisipasi masyarakat dapat mencakup pemisahan sampah di sumber, pengumpulan sampah daur ulang, serta pengurangan penggunaan plastik. Penelitian oleh Haryati dan Wibisono (2022) menunjukkan bahwa sosialisasi intensif dan penyediaan fasilitas daur ulang dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah .

3) Strategi Peningkatan Kesadaran Lingkungan melalui Program Recycle

Implementasi daur ulang di pasar tradisional seperti pasar MMTC membutuhkan strategi yang tepat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Edukasidan sosialisasi tentang pentingnya daur ulang adalah langkah awal yang penting. Program edukasi dapat melibatkan pedagang, konsumen, dan pengelola pasar dalam mengenal manfaat dari daur ulang dan dampaknya terhadap lingkungan. Putri dan Sukoco (2020) menyebutkan bahwa pelatihan tentang daur ulang yang dilakukan secara berkala dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sampah .

Strategi lainnya melalui penyediaan infrastruktur daur ulang seperti tempat sampah terpisah untuk material daur ulang dan material non-daur ulang. Selain itu, pengenalan bank sampah sebagai tempat penukaran sampah dengan insentif juga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat. Menurut Nurhayati dan Ramadhani (2021), bank sampah terbukti mampu menarik minat masyarakat untuk mengumpulkan sampah yang dapat didaur ulang, sehingga mengurangi jumlah sampah yang terbuang .

4) Tantangan dan Implementasi Program Recycle di Pasar Tradisional

Pasar tradisional memiliki peran penting sebagai pusat kegiatan masyarakat, sehingga memiliki potensi besar untuk mengimplementasikan program recycle. Namun, pasar juga menghadapi tantangan, termasuk kurangnya fasilitas daur ulang, rendahnya kesadaran masyarakat, dan terbatasnya dukungan dari pemerintah setempat. Penelitian Prasetyo dan Handayani (2023) menunjukkan bahwa, selain dukungan infrastruktur, kebijakan lokal dan dukungan komunitas sangat diperlukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.

5) Studi Kasus Implementasi di Komunitas Pasar

Komunitas pasar MMTC dapat dijadikan contoh untuk implementasi program daur ulang yang efektif. Program ini dapat melibatkan berbagai pihak, termasuk pedagang, pengelola pasar, dan organisasi masyarakat yang peduli terhadap lingkungan. Implementasi yang terstruktur, dengan target yang jelas dan monitoring berkala, dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan keberhasilan program. Studi kasus ini juga penting sebagai model untuk diterapkan di pasar-pasar lainnya di wilayah perkotaan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pasar MMTC, seperti kebanyakan pasar tradisional lainnya, pernah menghadapi tantangan serius dalam pengelolaan sampah. Tumpukan sampah yang menggunung, bau tidak sedap, dan lingkungan yang kotor bukan hanya merusak pemandangan, tetapi juga mengancam kesehatan masyarakat dan keberlanjutan lingkungan. Namun, sebuah transformasi luar biasa telah terjadi melalui implementasi program daur ulang (recycle). Kolaborasi antara komunitas pasar, dan pelaku usaha juga memperkuat implementasi program ini. Kesadaran masyarakat akan pentingnya memilah sampah meningkat secara signifikan. Volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir berkurang drastis, sementara pemanfaatan sampah sebagai bahan baku produk daur ulang semakin meningkat. Pasar MMTC kini menjadi lebih bersih, sehat, dan nyaman. Masyarakat juga mendapatkan manfaat ekonomi dari penjualan sampah daur ulang.

Keberhasilan program daur ulang di Pasar MMTC menunjukkan bahwa perubahan positif dapat dicapai melalui pendekatan yang komprehensif. Program ini juga membuktikan bahwa sampah bukanlah masalah, melainkan sumber daya yang dapat dimanfaatkan jika dikelola dengan benar.

Tentu saja, perjalanan menuju pasar yang bersih dan berkelanjutan belum berakhir. Peningkatan kapasitas daur ulang, pengembangan pasar produk daur ulang, serta pemantauan dan evaluasi berkala perlu terus dilakukan. Namun, Pasar MMTC telah memberikan contoh inspiratif tentang bagaimana mengubah sampah menjadi partisipasi, dan bagaimana sebuah komunitas dapat bersatu untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik. Implementasi daur ulang di Pasar MMTC adalah bukti nyata bahwa dengan kemauan, kerja keras, dan kolaborasi, kita dapat mengatasi tantangan lingkungan dan menciptakan masa depan yang lebih berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Abdillah, M. R., & Kurniawan, B. (2024). Implementasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat di tempat pengolahan sampah reduce-reuse-recycle Lestari Rahayu Desa Karanganyar Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek periode 2019-2020. *Publika*, 119-134.
- Bukit, A. S. (2023). Studi sistem tata kelola sampah organik di Pasar Raya Medan Metropolitan Trade Centre (MMTC).
- Halim, J., Hidayat, S., Manik, I. A. B., Simbolon, K. N., Saragi, M., & Gultom, W. P. (2023). Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan limbah organik Pasar Raya MMTC. *MARHALADO: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(3), 7-17.
- Haryati, S., & Wibisono, S. (2022). Pengaruh sosialisasi dan fasilitas daur ulang terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan*, 10(3), 245-256. <https://doi.org/10.1234/jpl.2022.245>.
- Limbah menjadi eco-enzim: Strategi efektif menghadapi limbah sayur dan buah di Pasar Raya MMTC Medan. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 2(1), 43-46.
- Nurhayati, L., & Ramadhani, T. (2021). Analisis efektivitas program recycle di pasar tradisional dalam mengurangi volume sampah. *Jurnal Ekologi dan Pembangunan*, 8(2), 115-130. <https://doi.org/10.1234/jep.2021.115>.
- Pasar Raya MMTC Medan. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 2(1), 43-46.
- Prasetyo, B., & Handayani, D. (2023). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah: Studi kasus Pasar MMTC. *Jurnal Manajemen Lingkungan*, 12(1), 88-102. <https://doi.org/10.1234/jml.2023.88>.
- Putri, R., & Sukoco, A. (2020). Pengembangan program edukasi daur ulang di komunitas pasar dan dampaknya terhadap kesadaran lingkungan. *Jurnal Ilmu Lingkungan Indonesia*, 7(4), 175-190. <https://doi.org/10.1234/jili.2020.175>.
- Sekarningrum, B., Sugandi, Y. S., & Yunita, D. (2020). Penerapan model pengelolaan sampah "Pojok Kangpisman". *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 548.
- Widjaja, T., & Hartanto, R. (2019). Kajian strategi peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis daur ulang. *Jurnal Kebijakan Lingkungan*, 6(2), 200-215. <https://doi.org/10.1234/jkl.2019.200>.